

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Muara Sugihan

Linda Hernawati¹, Missriani², Yessi Fitriani³

SMAN 1 Muara Sugihan¹, Universitas PGRI Palembang^{2,3}

Correspondence Email: hernawatilinda312@gmail.com¹, missrianimuzar@gmail.com², yessifitriani931@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi bagi peserta didik SMAN 1 Muara Sugihan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas (*action research*) dengan tiga siklus. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi peserta didik kelas XI SMAN 1 Muara Sugihan. pada Tindakan siklus I masih belum tercapai mengenai aspek pengamatan, selanjutnya pada tindakan siklus II aspek yang diamati tersebut mengalami peningkatan tetapi belum dapat dikatakan mencapai KKM, jadi peneliti melakukan tindakan di siklus III. Di siklus III ini semua aspek yang diamati mengalami peningkatan dari dua siklus sebelumnya. Rata-rata peningkatan dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus II meningkat menjadi tiga puluh enam peserta didik atau sekitar 51,42%. Pada siklus ini terjadi peningkatan menjadi 27,14%. Pada siklus III mengalami peningkatan dari ke dua siklus sebelumnya, persentase yang dicapai sebesar 73,86% (tujuh puluh tiga koma delapan puluh enam persen) dan ada enam puluh tujuh peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM. Jadi, peningkatan yang dicapai sebesar 43,58% (empat puluh tiga koma lima delapan persen).

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Teks Laporan Hasil Observasi

Abstract: *This study aims to apply the discovery learning learning model in improving the ability to identify the text of the observation report for students of SMAN 1 Muara Sugihan. To achieve this goal, the classroom action research was conducted with three cycles. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the discovery learning model can improve the ability to identify the text of the observation report of class XI students of SMAN 1 Muara Sugihan. In cycle I, the action of the first cycle has not been achieved regarding the observation aspect, then in the second cycle, the observed aspects have increased but cannot be said to have reached the KKM, so the researcher takes action in cycle III. In cycle III, all aspects observed experienced an increase from the previous two cycles. The average increase from the results of observations in the learning process cycle I and cycle II increased to thirty-six students or around 51.42%. In this cycle there was an increase to 27.14%. In cycle III there was an increase from the previous two cycles, the proportion achieved was 73.86% (seventy-three point eighty-six percent) and there were sixty-seven students who achieved scores above the KKM. So, the increase achieved was 43.58% (forty-three point five eight percent).*

Key Words: *Discovery Learning, Observation Results Report Text*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diajarkan bukan sekadar menghafal tetapi bagaimana bahasa Indonesia menjadi penyangga dan pengintegrasikan mata pelajaran atau disiplin ilmu lainnya. Hamalik (2017:2) mengemukakan bahwa pengajaran pengembangan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan adanya kesengajaan, yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya memotivasi peserta didik agar aktif untuk berkegiatan pengembangan cara berpikirnya. Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditentukan melalui penerapan model pembelajaran. Penerapan dalam model pembelajaran yang digunakan atau dipilih dapat membuat peserta didik merasa tertarik atau membangkitkan semangat terhadap pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut dapat dipahami dan dimungkinkan peserta didik dapat meraih nilai atau hasil belajar yang sangat baik (Aunurrahman, 2014:143).

Pembelajaran dengan implemmentasi Kurikulum 2013, biasanya menerapkan pendekatan pembelajaran Saintifik. Penerapan pendekatan Saintifik agar peserta didik dapat mengerti apa yang dipahami untuk mengenal beraneka ragam materi dengan menerapkan pendekatan ilmiah. sehingga

Linda Hernawati, Missriani, Yessi Fitriani, Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Muara Sugihan informasi atau pengetahuan yang ada dari mana dan kapan saja, sehingga tak bersandar pada informasi atau sumber yang bermuara pada pendidik (Hosnan, 2016:34). Lebih lanjut, Hosnan (2016:34-35) juga mengemukakan pendekatan saintifik yang penerapannya memiliki langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan meskipun dinamis. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut, pendidik dapat juga mendesain pembelajaran sesuai dengan inovasi dan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Saat ini, yang dibutuhkan adalah pendekatan pembelajaran yang berbasis teks.

Pendekatan berbasis teks atau wacana digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 13. Hal ini mempunyai tujuan peserta didik dapat membuat dan menerapkan teks atau wacana tersebut searah pada maksud dan tujuan serta peran berbasis lingkungan. Pembelajaran berbasis teks bukan sekadar belajar di kelas, tetapi juga difungsikan dalam mengaktualisasikan diri peserta didik dalam lingkungan sosialnya. Secara kontekstual, teks yang dipelajari memiliki korelasi dengan realitas yang dialami peserta didik. Termasuk dalam salah satu materi teks laporan hasil observasi di kelas X.

Pada Kompetensi Dasar (KD) Teks Laporan Hasil Observasi kelas X, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi teks laporan hasil observasi. Peserta didik berproses dalam berpikir kritis untuk menuangkan gagasan, ide, dan wawasan atas apa yang ia amati. Peserta didik dengan sikap yang lebih kritis ini sehingga tulisan yang dituangkannya itu dapat diberikan atau dijadikan informasi yang sesuai dengan fakta yang ada. Bagian yang dibangun dalam sebuah teks yang ditinjau dari struktur teks tersebut, selanjutnya dapat dijadikan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Struktur laporan hasil observasi meliputi deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat atau kegunaannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMAN 1 Muara Sugihan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik berada di bawah KKM. Hal ini, menurut guru pengampu terjadi karena peserta didik menanggapi teks laporan hasil observasi terlalu luas dan banyak, peserta didik tidak semuanya suka menulis laporan yang dianggapnya panjang. Dari studi kasus tersebut, menarik dan penting penelitian ini dilakukan untuk mengurai problem tersebut, salah satunya dengan pemanfaatan *discovery learning*. Pemilihan model pembelajaran *discovery learning* ini bertujuan untuk melatih dan membimbing peserta didik tersebut agar belajar mandiri, seperti dalam menemukan masalah, memecahkan masalah, dan mencari solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut serta lebih kreatif dalam pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Model pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah proses pembelajaran dengan rancangan seserasi mungkin dengan menemukan konsep, peserta didik melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip (Akanmu, 2013: 82). Sama seperti yang didefinisikan Bruner, bahwa anak harus berperan aktif dalam proses belajar melalui suatu cara yang disebut *discovery* (Abdulrachman, 2014: 152). Melalui model ini, peserta didik dapat menemukan sendiri berbagai hal yang penting dalam pembelajaran (Siregar, 2010:30). Dengan model ini peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* ini, dapat dilakukan dengan langkah-langkah (Syah, 2013: 38) sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
- 3) Memilih materi pelajaran.
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa
- 6) topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik
- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa

Linda Hernawati, Missriani, Yessi Fitriani, Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Muara Sugihan

b. Pelaksanaan (Setijono, 2021)

- 1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)
- 2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)
- 3) *Data collection* (Pengumpulan Data)
- 4) *Data Processing* (Pengolahan Data)
- 5) *Verification* (Pembuktian)

c. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muara Sugihan yang beralamatkan di Desa Cendana Jalur 14 Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan jumlah siklus sebanyak 3 siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI sebanyak 70 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi (Sam's, 2010:18), tes, catatan lapangan dan dokumentasi (Sukmadinata, 2009:223). Data dianalisis dan hasil penelitian dikumpulkan dilanjutkan dengan menyederhanakan serta disajikan dalam bentuk presentase (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan mekanisme berbentuk siklus yang mencakup empat kegiatan yaitu (Mahsun, 2017): perencanaan, tindakan observasi, dan evaluasi, serta refleksi. Setiap siklus pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan terdiri dari 2 x 45 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan siklus I pada hari Kamis, tanggal 28 Juli 2022 dan hari Selasa, tanggal 2 Agustus 2022. hasilnya menunjukkan persentase keaktifan peserta didik masih sangat rendah, yaitu 32% atau sekitar 23 peserta didik dengan predikat berhasil atau nilai yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Peserta didik yang belum berhasil sebanyak 47 orang, karena nilai yang dicapai masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) SMAN 1 Muara Sugihan adalah sebesar 66 setiap mata pelajaran dan berkaitan dengan aplikasi pengisian raport. Kemampuan peserta didik yang berada di pelosok atau di pedesaan berbeda dengan kemampuan peserta didik yang ada di kota besar, karena ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada.

Penggambaran dari hasil observasi peserta didik dalam keaktifan dalam proses pembelajaran masih sangat kurang sehingga perlu diadakan perbaikan di siklus selanjutnya atau siklus II. Pada siklus pertama ini masih banyak peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran kurang berani atau belum berani dalam mengeluarkan pendapat baik itu melalui diskusi maupun dalam pemberian waktu bertanya. Hal ini terjadi karena peserta didik belum terbiasa dalam mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran, adanya sifat malu-malu, dan belum dapat merangkaikan kata-kata di dalam mengajukan atau mengeluarkan pendapat baik dalam diskusi ataupun ada kesempatan yang diberikan untuk bertanya dalam proses pembelajaran. Jadi perlu adanya motivasi atau semangat atau apresiasi yang positif untuk membangunkan peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Penilaian yang dilakukan oleh teman sejawat terhadap pendidik/peneliti selama pembelajaran berlangsung digolongkan masih dibawah standar penilaian, karena kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran belum matang dalam persiapannya. Pada proses pembelajaran pendidik banyak aktif dalam kegiatan tersebut. Sementara peserta didiknya pasif atau kurang aktif dalam menerima materi pembelajaran. Dengan kata lain yang paling dominan dalam kegiatan pembelajaran itu adalah pendidik. Sehingga perlu adanya peningkatan dalam proses pembelajaran selanjutnya dan peningkatan tersebut ke arah yang lebih baik

Sesuai hasil pengolahan data nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas X SMAN 1 Muara Sugihan pada siklus I terdapat 17 peserta didik yang nilainya mencapai KKM atau 24,28% dari 70 peserta didik yang ada. Sementara ada sekitar 53 peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM. Ini berarti pada siklus I tersebut belum tuntas. Berdasarkan tindakan siklus I ini peneliti harus banyak memperhatikan berbagai hal untuk mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga pada siklus selanjutnya

Linda Hernawati, Missriani, Yessi Fitriani, Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Muara Sugihan nilai rata-rata tes mengidentifikasi teks laporan hasil observasi dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas X SMAN 1 Muara Sugihan dapat ditingkatkan lebih baik.

Pembahasan Siklus II

Tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, Tanggal 15 Agustus 2022 dan hari Kamis tanggal 18 Agustus 2022. Pengolahan data hasil observasi menyatakan adanya peningkatan di keaktifan peserta didik dari siklus sebelumnya. Adapun nilai yang diperoleh sebanyak 40% atau 28 peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sementara 42 peserta didik belum mendapatkan nilai mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus II ini, peserta didik masih ada yang kurang berani dalam mengeluarkan pendapat, tetapi dibandingkan dengan siklus pertama adanya kenaikan sebesar 27, 14%

Pada hasil analisis kegiatan pendidik yang diamati oleh teman sejawat dalam siklus II ini mengalami kenaikan yang signifikan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil tersebut semakin memperkuat pendapat peneliti karena disebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi teks laporan hasil observasi dan tidak hanya disebabkan oleh ketidakmampuan atau kekurangtelitian pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas yang dilakukan terpaku kepada pendidik tersebut yang lebih aktif, tetapi ada juga sebagian peserta didik yang ikut berkolaborasi dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan pada siklus selanjutnya pendidik dapat memperbaiki kekurangan di siklus kedua ini. Di siklus II ini pengelolaan proses pembelajaran pendidik mengalami peningkatan walaupun sedikit.

Hasil Analisis penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi peserta didik kelas X SMAN 1 Muara Sugihan mengalami kenaikan yang tidak terlalu banyak dibandingkan siklus I. Di siklus II ini rata-rata nilai peserta didik sebanyak 51,42% atau berjumlah 36 peserta didik yang nilainya mencapai KKM. Sedangkan 34 peserta didik belum mencapai atau nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan motivasi yang membangun diharapkan di siklus ketiga dapat diperbaiki sehingga hasil atau tindak lanjut proses pembelajaran dapat meningkat. Sesuai dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belum adanya peningkatan dan diperlukan tindak lanjut atau perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu siklus III.

Pembahasan Siklus III

Pelaksanaan siklus III ini pada hari Selasa tanggal 23 Agustus 2022 dan Kamis tanggal 25 Agustus 2022. Hasil dari pengamatan peserta didik dilihat dari keaktifan maupun dalam memecahkan ataupun menemukan masalah menunjukkan ke arah peningkatan yang lebih baik. Dari pengamatan 4 aspek tersebut menunjukkan peningkatan dari dua siklus sebelumnya. Adapun rata-rata siklus I nilainya 32% atau 23 peserta didik yang mencapai KKM dan siklus II rata-rata nilainya 40% atau serta siklus II dengan rata-rata nilainya. 28 peserta didik. Pada pengamatan yang dilakukan terhadap peserta didik, mereka sudah berani dalam mengeluarkan pendapat, mengerjakan tugas, ataupun dalam memecahkan masalah yang ditemukan dalam materi yang dipelajari. Sehingga adanya peningkatan sebanyak 66% dari hasil yang dicapai pada siklus siklus sebelumnya.

Mengenai hasil analisis teman sejawat dalam siklus III ini mengalami banyak kenaikan. Pendidik sudah memperbaiki dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai tidak mengecewakan dan sesuai dengan harapan. Pendidik telah menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang telah disusun. Berdasarkan tindakan, peneliti sudah melaksanakan tiga siklus tindakan untuk memperkuat atau memantapkan hasil penelitian ini.

Hasil penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X SMAN 1 Muara Sugihan, mengalami peningkatan yang bagus dan dinyatakan berhasil.

Selanjutnya, dilihat dari pertemuan II siklus I, rekap hasil keaktifan peserta didik dari setiap aspek yang diamati masih belum berani memberikan pendapat persentase yang didapat sebesar 11,07%, persentase dalam menanggapi pendapat sebanyak 11,71%, begitu juga dalam menerima pendapat persentase sebanyak

Linda Hernawati, Missriani, Yessi Fitriani, Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Muara Sugihan 10,79%,serta mengerjakan tugas persentase yang diperoleh sebesar 10,79%,dan motivasi mengerjakan tugas yaitu masih dibawah standar yang diharapkan yaitu 11,29%.

Pada tindakan siklus II ditemukan keaktifan peserta didik mulai mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu banyak yaitu dengan rincian sebagai berikut: memberikan pendapat diperoleh nilai persentase sebesar 14,29%, begitupun dengan menanggapi pendapat kenaikannya tidak terlalu banyak sebesar 12,00%, dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada peserta didik persentase yang didapat sebanyak 11,36%, malahan di motivasi mengalami penurunan, persentase yang diperoleh sebesar 10,64% serta pada aspek menerima pendapat dari teman persentase yang diperoleh sebesar 10,07%.

Tindakan siklus III rekap yang dihasilkan dari aspek yang diamati mengalami peningkatan. Dalam memberikan pendapat persentase yang diperoleh sebesar 18,43%, begitupun dalam memberikan tanggapan dan menerima pendapat, masing-masing memperoleh persentase nilai sebesar 16,21% dan 13,29%, pada tugas yang dikerjakan peserta didik persentase yang diperoleh sebanyak 15,07%, serta motivasi yang diberikan pendidik kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas persentase yang diperoleh sebanyak 13,29%.

Berdasarkan uraian siklus-siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek yang diamati di setiap point mengalami kenaikan yang sesuai dengan standar yang diharapkan.

Tabel 1. Persentase Peningkatan Nilai Observasi Keaktifan Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi

No.	Tindakan Persiklus	Persentase Peningkatan	Peningkatan
1.	Tindakan pada Siklus I	33%	-
2.	Tindakan pada Siklus II	58,36%	25,36%
3.	Tindakan pada Siklus III	91,43%	66,07%

Sesuai dengan rekapitulasi nilai observasi keaktifan, pada siklus I ini, nilai yang dicapai sebesar 33% berarti nilai yang didapat belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah, Di Tindakan Siklus II ini nilai persentase yang dicapai sebanyak 58,36%, ini juga belum mencapai nilai standar yang harapkan, selanjutnya dalam tindakan siklus III ini mengalami kenaikan , persentase yang dicapai sudah melampaui KKM yaitu 91, 43%. Jadi, dari uraian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tindakan di setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil tindakan siklus I masih rendah dan banyak nilai peserta didik yang belum mencapai KKM. Rata-rata nilai kemampuan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi hanya mencapai 58,00 atau 24,28 % dan nilai peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 17 orang.

Selanjutnya rekapitulasi pada tindakan siklus II mengalami peningkatan menjadi 64,64%. Kemampuan peserta didik di tindakan siklus II mengalami peningkatan tetapi masih belum mencapai KKM. Sementara KKM yang ditetapkan sekolah adalah 66. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada persentase kemampuan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi menjadi 51,42% atau 36 peserta didik.

Dalam tindakan siklus III ini juga mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 67 peserta didik yang mencapai KKM atau 95%. Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut dapat disimpulkan nilai di setiap siklus mengalami peningkatan di semua aspek yang dinilai.

Table 2. Persentase Rata-Rata Nilai Tes Kemampuan Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi

No.	Tindakan	Isi	Struktur	Kaidah Kebahasaan	Jumlah
1.	Tindakan Siklus I	19,14	19,57	19,29	58,00
2.	Tindakan Siklus II	20,00	22,57	22,07	64,64
3.	Tindakan Siklus III	23,00	24,64	26,71	73,86

Linda Hernawati, Missriani, Yessi Fitriani, Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Muara Sugihan

Pada siklus I rekapitulasi, identifikasi isi teks laporan hasil observasi mencapai 19,14, dan struktur teks laporan hasil observasi adalah 19,57, serta kaidah kebahasaannya adalah 19,29. di tindakan siklus I ini berjumlah 58,00. Tindakan siklus II mengalami peningkatan, dilihat dari isi sebesar 20,00, dan di struktur sebesar 22,57, serta kaidah kebahasaan sebesar 22,07. pada siklus II berjumlah 64,64. Selanjutnya di siklus III, isi nilai yang dicapai sebesar 23,00, dan di struktur menjadi 24,64, serta pada kaidah kebahasaan sebesar 76,71. Berjumlah 73,86. Kemampuan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi dengan persentase nilai dapat dilihat pada uraian dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi

No.	Tindakan	Persentase Peningkatan	Peningkatan
1.	Tindakan Siklus I	24,28%	-
2.	Tindakan Siklus II	51,42%	27,14%
3.	Tindakan Siklus III	95%	43,58%

Berdasarkan tabel di atas, di uraian tindakan siklus I persentase yang di dapay 24, 28%. Pada stindakan siklus II ini ada peningkatan menjadi 27, 14% dari kebershasilan perserta didik tersebut. Pada tindakan siklus III ini telah mencapai nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu nilai 66 jadi mengalami peningkatan menjadi 43,58%. Berdasarkan hasil uraian deskripsi pada tabel diatas maka penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan di setiap siklus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajarn *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan mengindetifikasi teks laporan hasil observasi peserta didik kelas XI SMAN 1 Muara Sugihan. pada Tindakan siklus I masih belum tercapai mengenai aspek pengamatan, selanjutnya pada tindakan siklus II aspek yang diamati tersebut mengalami peningkatan tetapi belum dapat dikatakan mencapai KKM, jadi peneliti melakukan tindakan di siklus III. Di siklus III ini semua aspek yang diamati mengalami peningkatan dari dua siklus sebelumnya. Rata-rata peningkatan dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus II meningkat menjadi tiga puluh enam peserta didik atau sekitar 51,42%. Pada siklus ini terjadi peningkatan menjadi 27,14%. Pada siklus III mengalami peningkatan dari ke dua siklus sebelumnya, persentase yang dicapai sebesar 73,86% (tujuh puluh tiga koma delapan puluh enam persen) dan ada enam puluh tujuh peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM. Jadi, peningkatan yang dicapai sebesar 43,58% (empat puluh tiga koma lima delapan persen).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrachman, K. (2014). *The Effect of Using Discovery Learning Strategy in Teaching Grammatical Rules to first year General Secondary Students on Developing Their Achievement and Metacognitive Skills. Journal Education.*
- Akanmu, M.A. (2013). *Guided-discovery Learning Strategy and Senior School Students Performance in Mathematics in Ejigbo, Nigeria. Journal of Education and Practice. Vol. 4 (12): 82-89.*
- Aunurrahman. (2014). " *Belajar dan Pembelajaran*". Bandung: Alfabeta
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sam's, Rosma Hartini. (2010). *Model Penelitian Tindakan Kelas: Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Teras.
- Setijono, Djoko. (2021). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas VIII.D SMP N 9 Muaro Jambi Semester I Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), April 2021, 96-101 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Linda Hernawati, Missriani, Yessi Fitriani, Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Muara Sugihan Batanghari Jambi ISSN 2088-5857(Print), ISSN 2580-7463 (Online) DOI 10.33087/dikdaya.v11i1.202

Sukmadinata, N.S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Edisi Ketiga (Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.